

Nama : Salwa Ulfazria

NPM : 2413031062

Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan Lanjutan

Studi Kasus 1

A. Secara teori kerangka konseptual bukan sekedar standar teknis, melainkan landasan berpikir. Artinya, ketika tidak ada PSAK yang secara rinci mengatur suatu transaksi, Kerangka Konseptual PSAK yang mengacu pada IFRS menjadi pedoman utama bagi manajemen dalam menentukan keputusan yang paling tepat. Dalam kasus ini, manajemen harus kembali pada tujuan pelaporan keuangan, yaitu menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Kerangka Konseptual membantu:

- Menentukan definisi dan pengakuan unsur laporan keuangan.
- Memastikan informasi yang disajikan relevan dan merepresentasikan kondisi secara jujur (faithful representation).
- Menjadi dasar professional judgment agar tetap konsisten dan tidak menyimpang dari substansi ekonomi.

B. Pengakuan Goodwill

Goodwill muncul karena harga akuisisi 70% saham lebih tinggi dari nilai wajar aset neto PT Cerdas Digital. Secara konsep, goodwill boleh diakui karena mencerminkan reputasi, potensi pertumbuhan, sinergi bisnis, dan basis pelanggan.

Jika proyeksi pertumbuhan pengguna realistis dan dapat dipertanggungjawabkan, maka pengakuan goodwill sesuai dengan Kerangka Konseptual karena mengandung manfaat ekonomi masa depan dan relevan bagi investor.

Namun, jika perhitungannya terlalu optimistis dan hanya bertumpu pada asumsi yang belum kuat, maka ada risiko informasi tersebut tidak lagi mencerminkan kondisi secara jujur (faithful representation). Dalam situasi demikian, netralitas

laporan keuangan dapat dipertanyakan. Jadi intinya, boleh diakui, tapi tergantung seberapa realistis perhitungannya.

Pengakuan Nilai Wajar Aset Tidak Berwujud

Pengukuran platform digital dan basis data pengguna dengan nilai wajar dapat meningkatkan relevansi karena menunjukkan estimasi nilai ekonomi saat ini. Namun, tanpa pasar aktif, nilai tersebut hanya berdasarkan model dan asumsi manajemen.

Jika model terlalu subjektif:

- Risiko bias meningkat
- Netralitas terganggu
- Sulit diverifikasi

Secara substansi ekonomi, pengakuan tersebut masuk akal jika aset benar-benar menghasilkan manfaat ekonomi nyata. Tetapi jika pengukurannya terlalu agresif, nilainya bisa tidak mencerminkan kondisi riil.

C. Jika professional judgment digunakan tidak tepat:

- Laporan keuangan bisa menyesatkan investor.
- Terjadi manipulasi halus melalui estimasi agresif.
- Kepercayaan publik terhadap perusahaan menurun.

Secara etis, ini melanggar prinsip netralitas dan tanggung jawab profesional. Akuntansi bukan hanya soal angka, tapi soal integritas.

D. Kasus ini cocok untuk mengajarkan bahwa:

- Akuntansi membutuhkan pemikiran kritis, bukan sekadar hitung-menghitung.

- Tujuan laporan keuangan adalah memberi informasi yang jujur dan berguna.
- Professional judgment harus disertai etika.

Melalui kasus ini, peserta didik bisa belajar memahami substansi ekonomi, bukan hanya bentuk formal pencatatan.